

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu yang baru. Melalui kegiatan penelitian, selain menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, juga akan menghasilkan informasi baru yang dapat dimanfaatkan bukan hanya bagi diri peneliti sendiri, melainkan juga bagi orang lain. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peranan metode penelitian sangatlah penting. Selain memudahkan peneliti untuk memecahkan masalah, juga untuk menghindari pemborosan waktu serta tenaga. Metode penelitian juga digunakan untuk memberikan arah penelitian dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut KBBI edisi kedua (1989, hlm. 652), metode yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (di ilmu pengetahuan dsb) guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb.); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dapat dipahami dari berbagai segi; (1) metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena; (2) metode adalah sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa/linguistik, mis. metode mentalistik, preskriptif, deskriptif, komparatif; (3) pelbagai teknik untuk menetapkan dan mengatur ciri bahasa, mis. penelitian lapangan, eksperimen dalam laboratorium, kepustakaan; (4) prinsip-prinsip dan praktik-praktik pengajaran bahasa mis. metode langsung, analitis, sintesis, audiolingual, global, gramatikal terjemahan, sintesis. Jenis pemahaman yang ke-4 tidaklah digunakan di dalam penelitian deskriptif, yang bersifat non-pengajaran (Djajasudarma, 2006, hlm.4).

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2006, hlm.4).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu cara kerja yang dilakukan untuk memudahkan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang terjadi atau sedang dihadapi.

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada ketepatan pemilihan metode. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan makna verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* dalam bahasa Jepang, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis. Dikatakan penelitian deskriptif karena datanya berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang.

Menurut Sutedi (2011, hlm.20) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini. Sifat dari penelitian deskriptif ini adalah menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat penelitian, kemudian dibeberkan.

Menurut Sugiyono (2008, hlm.105) metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang langkah kerjanya dimulai dari pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, serta analisis data, yang hasilnya nanti adalah penjabaran mengenai segala permasalahan yang dijadikan pusat penelitian, dalam penelitian ini yaitu penjabaran mengenai verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* yang meliputi persamaan, perbedaan, dan kemungkinan substitusi dari segi konteks kalimatnya.

Sedangkan jenis penelitiannya termasuk ke dalam penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang dilakukan bukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis, melainkan untuk menemukan teori atau generalisasi baru, sehingga dapat menambah dan memperkaya teori dalam bidang ilmu tertentu (Sutedi, 2011, hlm.18).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah tiga verba yang bersinonim dalam bahasa Jepang, yaitu *isogu*, *aseru*, dan *awateru* yang memiliki padanan arti ‘terburu-buru’ dalam bahasa Indonesia.

C. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi literatur, yaitu penulis melakukan pendataan dan pencarian kalimat-kalimat yang memuat verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* sebanyak mungkin pada sumber data untuk memperoleh data.

Data penelitian berupa contoh-contoh kalimat yang didapat dari kamus bahasa Jepang, novel, dan juga internet dan penulis menemukan 116 contoh kalimat dan menganalisisnya.

Sumber novel dan kamus:

1) *Kanashikute Akarui Basho*

Sebuah novel karya Sono Ayako dan diterbitkan oleh Kobunsha (Tokyo) pada tahun 1995 berisi 258 halaman.

2) *Shura no Owari*

Sebuah novel karya Nukui Tokuro dan diterbitkan oleh Kodansha (Tokyo) pada tahun 2000 berisi 799 halaman.

3) *Nihongo Daijiten* (Second Edition)

Sebuah kamus yang ditulis oleh Tadao Umesao dan diterbitkan oleh Kodansha (Japan) pada tahun 1995.

4) *Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten*

Sebuah kamus sinonim yang ditulis oleh Hirose Masayoshi dan Shoji Kakuko dan diterbitkan oleh Kodansha (Tokyo) pada tahun 1994.

Situs internet:

1) Akebi Online Dictionary

Akebi Online Dictionary adalah sebuah kamus online, pengguna bisa mencari arti dari suatu kata berbahasa Jepang beserta contoh kalimat termasuk terjemahannya dalam bahasa Inggris. Selain itu, pengguna juga dapat mencari suatu huruf (baik *hiragana*, *katakana*, atau *kanji*) beserta urutan penulisannya, pengucapan suatu kata, dan lain-lain.

2) <http://dictionary.goo.ne.jp>

Dictionary.goo.ne.jp termasuk salah satu jenis web portal yaitu situs yang menyediakan berbagai informasi untuk dibagikan kepada pengguna. Di dalam dictionary.goo.ne.jp ini, pengguna dapat mencari kata-kata dalam bahasa Jepang yang ingin diketahui penjelasannya dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimatnya. Situs ini menyediakan informasi yang diambil dari berbagai kamus, seperti *Digital Daijisen*, *Ruigigo Reikai Jiten*, dan lain-lain.

3) <http://ejje.weblio.jp>

Weblio.jp sama dengan dictionary.goo.ne.jp yaitu termasuk salah satu jenis web portal. Situs yang dibuat oleh Weblio Kabushiki Kaisha ini juga menyediakan berbagai informasi yang diambil dari berbagai kamus dan pengguna bisa mencari arti dari kata-kata bahasa Jepang yang ingin diketahui beserta contoh kalimat termasuk terjemahannya dalam bahasa Inggris.

4) japanknowledge.com

Japanknowledge.com juga termasuk dalam jenis web portal yang menyediakan berbagai informasi yang diambil dari berbagai kamus seperti *Digital Daijisen*, *Nihon Kokugo Daijiten (2nd Edition)* dan lain-lain. Selain dapat mencari informasi seputar kata-kata berbahasa Jepang, situs ini juga menyediakan artikel.

5) tangorin.com

Tangorin.com juga termasuk dalam jenis web portal yang bisa digunakan untuk mencari arti kata-kata dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimat termasuk terjemahannya dalam bahasa Inggris. Pada saat memasukkan

kata kunci untuk pencarian, pengguna dapat menggunakan bahasa Inggris, *hiragana*, *katakana*, *kanji*, ataupun *tag*.

6) livedoor.com

Livedoor.com adalah sebuah blog yang menyediakan informasi seputar verba bersinonim dalam bahasa Jepang dan juga artikel.

7) Tsukuba Web Corpus

Tsukuba Web Corpus adalah salah satu corpus atau sering disebut sebagai bank bahasa yang kaya akan informasi buatan Tsukuba University. Di dalamnya, pengguna bisa mencari berbagai kata dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimatnya.

8) www.lang-8.com

Lang-8.com adalah salah satu jenis forum *online* yang dibuat dengan tujuan diskusi dan tukar informasi. Dalam hal ini berdiskusi dan bertukar informasi seputar bahasa. Pengguna bisa menulis sendiri jurnal dan mengunggahnya, kemudian akan ada *native speaker* yang mengoreksi dan memberi komentar seputar jurnal pengguna. Termasuk di dalamnya dapat juga ditemukan contoh-contoh kalimat dalam bahasa Jepang.

D. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode distribusional sesuai dengan teori yang diungkapkan Sutedi (2011, hlm. 146-148) dan akan menggunakan teknik ganti (substitusi). Langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Mengecek kelayakan apakah verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru* merupakan sinonim atau bukan dengan mengupas sedalam-dalamnya mengenai makna yang terkandung dalam verba-verba tersebut. Dalam mengecek kelayakan apakah ketiga verba ini merupakan sinonim atau bukan, penulis mencari di beberapa kamus sinonim bahasa Jepang seperti *Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten*, *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*, dan *Ruigigo Jiten*. Selain itu, penulis juga memastikan dan mencari artinya dalam bahasa Indonesia di berbagai kamus seperti Kamus Jepang Indonesia Indonesia-Jepang, Kamus Jepang-Indonesia, Kamus Kanji Modern, dan Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia. Penulis juga melakukan penelusuran di internet terkait ketiga verba.

2. Setelah terbukti verba tersebut merupakan sinonim, langkah selanjutnya yaitu mencari dan mengumpulkan *jitsurei* yang mengandung kata *isogu*, *aseru*, dan *awateru*. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu novel, kamus, dan juga dari berbagai situs di internet.
3. Menelaah dan mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dalam verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*. Analisis ini dilakukan untuk mencari persamaan ketiga verba bersinonim dilihat dari makna dasar dalam bahasa Indonesia dan juga diikuti dengan pencarian persamaan dari segi unsur pembentuk kalimatnya (subjek, objek, dan partikel). Selain itu, juga dianalisis perbedaan dari segi pergeseran makna yang terjadi.
4. Menganalisis data tersebut dengan teknik ganti (substitusi) dengan membuat pasangan kata yaitu, *isogu* dengan *aseru*, *isogu* dengan *awateru*, dan *aseru* dengan *awateru*. Analisis ini dilihat dari situasi dan kondisi seperti apa yang sedang terjadi dalam kalimat tersebut. Dengan sebelumnya menganalisis kapan dan dalam situasi seperti apa setiap verba digunakan, maka akan mempermudah menganalisis apakah ketiga verba ini dapat saling menggantikan atau tidak dalam sebuah kalimat.

Contohnya:

(31) 気がせくまま家路を*急ぐ/+焦る/+慌てる。 (Tsukuba Web Corpus)

*Ki ga seku mama ieji o *isogu/+aseru/+awateru.*

Terburu-buru pulang dengan perasaan yang tidak tenang.

Penulis menggunakan tanda + untuk menunjukkan makna yang tepat atau penggunaan kata yang sesuai.

Sedangkan tanda * untuk menunjukkan penggunaan kata yang masih belum jelas tepat atau tidaknya.

5. Membuat kesimpulan (generalisasi), membuat hipotesis mengenai persamaan dan perbedaan antara verba *isogu*, *aseru*, dan *awateru*. Untuk memperkuat kevalid-an hasil yang diperoleh, penulis berdiskusi dengan beberapa orang *native speaker*.